

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang (Yulianti, 2021). Karena dengan hal tersebut dapat mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan, meningkatkan kemampuan seseorang, memberikan pemahaman, meningkatkan cara berpikir dan mengubah pola perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan (Nurhikmah et al., 2021). Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Elisabet Tambun et al., 2022). Maksud dari undang-undang di atas bahwa pendidikan bukan hanya mencerdaskan peserta didik tapi juga menjadikan peserta didik berkepribadian atau berkarakter (Nurhayani et al., 2020).

Pentingnya pendidikan karakter agar membawa suatu perubahan terhadap maju dan berhasilnya pendidikan di Indonesia (Yulianti, 2021). Dengan adanya pendidikan karakter, siswa diharapkan bukan hanya memiliki kecerdasan pengetahuan saja, tetapi diharapkan juga memiliki karakter yang baik seperti cinta tanah air, peduli lingkungan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Pentingnya nilai luhur ini ditanamkan sejak dini agar tertanam kuat ke dalam diri siswa yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan siswa. Dengan adanya pendidikan karakter tersebut siswa diharapkan dengan mandiri dapat meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya dalam kehidupannya dengan menggunakan nilai luhur di manapun dan kapan pun. Dengan hal tersebut sangat membantu siswa dalam mempersiapkan menjadi generasi anak bangsa yang memiliki karakter yang berkualitas dan kuat (Rasyid & Wihda, 2024).

Pendidikan karakter merupakan proses peningkatan kecakapan siswa dengan bertahap, menanamkan karakter yang tangguh dalam diri siswa dan memungkinkan siswa membentuk nilai-nilai yang menjiwai setiap formasi mana pun. Masalah karakter yang umum yaitu seperti kurangnya kesopanan, penindasan, dll. Masalah ini menjelaskan bahwa pengetahuan saja tidak cukup ampuh dalam mengubah karakter siswa. Dengan membiasakan diri berbuat baik dan mengajarkan konsep benar dan salah, maka perilaku siswa dapat diubah, dan akan muncul individu-individu yang berkarakter dan terbiasa berbuat baik (Kulsum & Muhid, 2022).

Hakikat pendidikan karakter yaitu suatu proses dibimbingnya siswa sehingga menghasilkan perubahan pada sikap, tingkah laku dan budaya menuju suatu masyarakat yang memiliki adab (Salima, 2024). Makna sesungguhnya dari pendidikan karakter yaitu membantu siswa menilai apa hal yang benar, peduli terhadap hal yang benar, serta mengimplementasikan hal yang dianggap benar oleh siswa meskipun ia menghadapi tantangan dan godaan dari eksternal dan internal sekalipun (Dirsa et al., 2022).

Pertumbuhan karakter yaitu dengan membiasakan hati, pikiran dan perbuatan yang satu sama lain saling terkait. Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mendorong siswa agar memiliki pikiran yang kritis, memiliki keteguhan hati dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa, serta memiliki keberanian dalam menerapkan karakter dalam menghadapi segala kesulitan. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu proses menanamkan nilai-nilai yang luhur agar siswa memiliki karakter yang baik serta sesuai dengan nilai-nilai religius, falsafah bangsa serta budaya mereka. Dari hal di atas dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses perubahan dalam nilai-nilai kehidupan seseorang agar dapat menumbuhkan kepribadian mereka yang menjadi satu kesatuan dalam perbuatan mereka sepanjang hidup (Kamila, 2023).

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Al Azizi, 2018). Siswa dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

pembelajaran yang berlangsung di luar kelas, dengan bantuan guru yang mempunyai wewenang dan kualifikasi khusus, agar siswa dapat berkembang sesuai minat, kemampuannya, dan kebutuhannya (Waris Husni, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dalam pembentukan siswa agar memiliki kemampuan lebih luas, kreatif dan memiliki daya saing (Wulandari et al., 2023).

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Ekstrakurikuler wajib artinya ekstrakurikuler tersebut harus diikuti oleh seluruh siswa pendidikan dasar dan menengah. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu kegiatan yang dapat membentuk pertumbuhan karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin dan taat hukum (I Wayan Bayu & Ida Bagus, 2021). Pengembangan karakter dalam ekstrakurikuler meliputi segala aspek seperti semangat pengabdian, kerja keras, kesederhanaan, disiplin, kemandirian, semangat tinggi, kegigihan, kreatif, toleransi, ketaatan terhadap norma sosial, ketekunan, keteraturan dan keyakinan diri. Nilai-nilai tersebut merupakan hal yang paling penting dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan merupakan nilai baik yang ditanamkan kepada anggota ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, khususnya pada Bab II Pasal 3 yang menguraikan fungsi dari Gerakan Pramuka (Salima, 2024).

Di MI Negeri 2 Kota Bandung berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan presensi banyak yang tidak ikut ekstrakurikuler pramuka dari kelas 1 sampai 6. Misalnya pada tanggal 28 September 2024, kelas 1A, 1B, 1C yang tidak hadir yaitu 41 orang dari 84 orang. Kelas 2A, 2B, 2C yang tidak hadir yaitu 41 orang dari 84 orang. Kelas 3A, 3B, 3C yang tidak hadir yaitu 42 orang dari 83 orang. Kelas 4A, 4B, 4C, 4D yang tidak hadir yaitu 67 orang dari 109 orang. Kelas 5A, 5B, 5C yang tidak hadir yaitu 57 orang dari 79 orang. Dan Kelas 6A, 6B, 6C yang tidak hadir yaitu 46 orang dari 76 orang. Kemudian ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan tidak memakai atribut seragam pramuka dengan

lengkap. Dari masalah di atas diartikan bahwa ada peserta didik yang belum memiliki karakter baik atau kurang disiplin.

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa agar menghargai waktu, menghormati aturan-aturan yang ada di sekolah dan fokus dalam pembelajaran. Disiplin juga membentuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, mengelola waktu dan mengelola tugas (Dedy Kasingku & Lotulung, 2024). Dengan memiliki karakter disiplin siswa dapat belajar dengan baik dan berhasil. Siswa dapat meningkatkan prestasi dan potensinya dalam belajar. Karakter disiplin juga berpengaruh terhadap suksesnya siswa karena siswa sadar akan aturan kepatuhan norma dan ketaatan (Susanti, L., Hasnawati., Zen, 2022). Menurut Wycoff, disiplin merupakan terarahnya siswa ketika mengendalikan dirinya sendiri dan tertib ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diartikan bahwa disiplin siswa didapat melalui kegiatan belajar, pembiasaan dan latihan disiplin di sekolah maupun di rumah (Imam, 2021). Menurut Rohman (2018) Disiplin merupakan kondisi yang diciptakan dengan melalui latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian tindakan yang di dalamnya ada beberapa unsur ketertiban, kesetiaan, ketaatan, kepatuhan yang dilakukan oleh siswa sebagai tanggung jawab yang tujuannya untuk menjadi pribadi yang utuh. Pentingnya penanaman karakter disiplin berlandaskan banyaknya perbuatan menyimpang yang bertentangan dengan nilai kedisiplinan (Anggraini et al., 2022).

Oleh karena itu dari permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini akan dilakukan dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Negeri 2 Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka MI Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan peserta didik MI Negeri 2 Kota Bandung?

3. Apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan peserta didik di MI Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka MI Negeri 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan peserta didik MI Negeri 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik MI Negeri 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa di MI. Kemudian untuk menambah wawasan bagaimana kontribusi kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang terkait dengan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di MIN 2 Kota Bandung.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan atau pengetahuan terkait pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

- c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada peserta didik pentingnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan serta meningkatkan karakter kedisiplinan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan atau pengetahuan sebagai bahan rujukan mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini:

1. Lokasi dilakukan di MIN 2 Kota Bandung
2. Subjeknya berupa peserta didik MIN 2 Kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Siswa yang memiliki karakter disiplin yaitu siswa yang bertindak berlandaskan aturan dan nilai yang ada di sekolah serta siswa dapat mengendalikan dirinya. Karakter disiplin berfungsi agar siswa terbiasa melakukan hal yang baik yang tentunya berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Karakter ini merupakan hal yang sangat penting ketika menerapkan tata tertib sekolah. Penanaman karakter siswa pada awalnya dimulai dengan karakter disiplin. Perbuatan disiplin artinya siswa berperilaku taat dengan aturan yang ada serta memunculkan karakter konsisten pada diri siswa tersebut (Nurfaidah & Aliyyah, 2024).

Menurut Daryanto dan Surtatri Darmiatun indikator-indikator kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

1. Membiasakan hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan
2. Membiasakan mematuhi aturan
3. Berbicara sopan kepada pembina maupun teman
4. Menggunakan pakaian lengkap dengan atributnya
5. Membawa peralatan dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan (Susanti et al., 2022).

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah kegiatan menyenangkan, praktis, teratur, terarah dan menarik yang merupakan proses pendidikan serta dilakukan di alam terbuka berdasarkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak, watak dan budi pekerti yang luhur.

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

1. memiliki kepribadian yang berjiwa patriotik, beriman, disiplin, sehat jasmani rohani, taat hukum, dan memiliki kepribadian bertakwa serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup untuk masa depannya.
2. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kedisiplinan itu salah satunya bisa didapatkan melalui ekstrakurikuler pramuka karena merupakan salah satu tujuan dari ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Negeri 2 Kota Bandung yaitu:

1. Pengenalan materi dasar (trisatya dan dasadarma, sejarah pramuka, dwisatya dan dwidarma, ragam sandi)
2. Peraturan baris berbaris
3. Membuat karya
4. Kemah

Menurut Rahmatia dan Anwar terdapat beberapa indikatornya ekstrakurikuler pramuka di antaranya: (Susanti, L., Hasnawati., Zen, 2022).

- Ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka
- Menghafalkan dan mengamalkan kode kehormatan pramuka (Trisatya dan Dasadarma).

Adapun isi trisatya adalah:

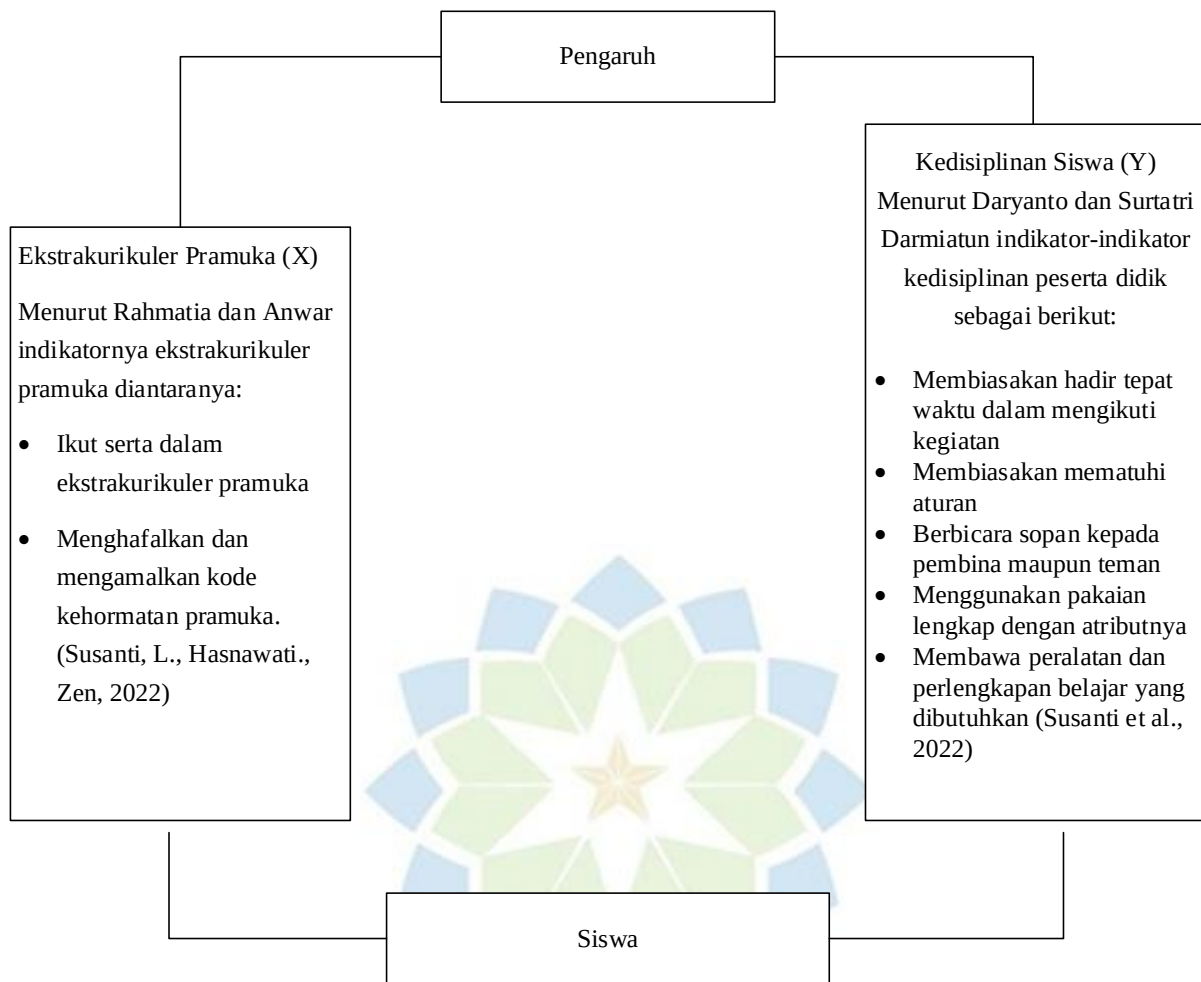
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan

Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Dasadarma. Dasadarma pramuka yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Maka dari itu kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di MI Negeri 2 Kota Bandung.

H_1 : Terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di MI Negeri 2 Kota Bandung.

H. Hasil Penelitian Tetdahulu

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang oleh Husmin pada tahun 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat pengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasinya (Husmin, 2020).

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota Bangun oleh Renny Helmi Irmawati pada tahun 2022. Hasil menunjukkan bahwa Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasinya (Irmawati, 2022).
3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Oleh Imam Mustofa pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini adalah Hasilnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasinya (I. Mustofa, 2020).
4. Hubungan Keterampilan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MI Hidayatul Athfal Cinere oleh Nurtia Saputri pada tahun 2023. Hasilnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas IV MI Hidayatul Atfhfal Cinere. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode, subjek dan lokasinya (Saputri, 2023).
5. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Murid Di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng oleh Rispawati pada tahun 2019. Hasilnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasinya (Rispawati, 2019).